DIALEK PEMUDA MUSLIM TIONGHOA DALAM INTERAKSI SOSIAL (Studi Deskriptif Kualitatif di Komunitas Muslim Tionghoa di Kota Surabaya)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora
Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun oleh:

ARIF ROKHMAD

09730018

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2016



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama

: Arif Rokhmad

NIM

: 09730018

Prodi

: Ilmu Komunikasi

Konsentrasi

: Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Yang menyatakan,

Sessaddf608186416

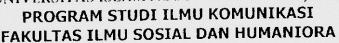
Arif Rokhmad NIM. 09730018



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

TÜVRheinland⁸ CERT



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal

: Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama

: Arif Rokhmad

NIM

: 09730018

Prodi

: Ilmu Komunikasi

Judu!

DIALEK PEMUDA MUSLIM TIONGHOA DALAM INTERAKSI SOSIAL (Studi Deskriptif Kualitatif di Komunitas Muslim Tionghoa di Kota Surabaya)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Pembimbing

Rama Kertamukti, M.Sn NIP 19721026 201101 1 001



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/<u>DSH</u>/PP.00.9/<u>927</u>/2016

Tugas Akhir dengan judul

: DIALEK PEMUDA MUSLIM TIONGHOA DALAM INTERAKSI BAHASA (Studi

Deskriptif Kualitatif di Komunitas Muslim Tionghoa di Kota Surabaya)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: ARIF ROKHMAD

Nomor Induk Mahasiswa

: 09730018

Telah diujikan pada

: Kamis, 25 Agustus 2016

Nilai ujian Tugas Akhir

: B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Rama Kertamukti, S.Sos., MSn NIP. 19721026 201101 1 001

Penguji I

Drs Siantari Rihartono, M.Si

NIP. 19600323 199107 1 002

Penguji II

Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si

NIP. 19730701 201101 1 002

Yogyakarta, 25 Agustus 2016 UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. NIP 19680416 199503 1 004

MOTTO

Selesaikanlah apa yang telah kamu mulai.

Jika kau menginginkan sesuatu maka seluruh alam Semesta akan dengan sekuat tenaga berusaha membantumu untuk mewujudkanya

(Ucapan Raja Melkisedek kepada Santiago dalam novel "The Alchemist" karangan Paulo Coelho)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa melimpahratuhkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat serta kita nanti syafaatnya di Yaumul Akhir.

Selama penyelesaian skripsi ini, peneliti dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S. Sos, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2. Bapak Drs. Bono Setyo, M. Si, selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
- 3. Bapak Rama Kertamukti, M. Sn, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing, memberikan waktu, tenaga dan pikirannya bagi peneliti. Tidak hanya selama membimbing skripsi namun juga selama peneliti berkuliah mulai dari awal kuliah hingga saat ini telah banyak memberikan nasihat, insyallah akan selalu peneliti ingat dan jalankan untuk menuju kearah yang lebih baik.
- 4. Para Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti mulai dari semester awal hingga saat ini. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan menjadi pahala yang terus mengalir.
- 5. Staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah membantu dalam hal perizinan, khususnya Ibu Nur Fadilah yang telah banyak membantu peneliti dengan penuh kesabaran.
- 6. Keluarga besar Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) serta Komunitas Tionghoa Muslim (TM) Surabaya yang telah menerima

peneliti dengan baik, terutama untuk Mas Yusro, Mas Sofi, Ce Dewi, dan Ce Yunita yang telah memberikan waktu dan menjawab pertanyaan peneliti, dan juga kepada Pak Didik yang telah mengizinkan tinggal di kosnya selama tinggal di Ketintang, Surabaya.

- 7. Kedua orangtua, Bapak Djironi dan Ibu Nazilah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, dengan sabar dan tanpa menunut apapun kepaada peneliti.
- 8. Kawan-kawan Ilmu Komunikasi angkatan 2009, khususnya kelas A,kalian akan selalu peneliti kenang.
- 9. Mbak Novita Fei dan Pipao Lin selaku muslim Tionghoa di Yogyakarta yang memberikan informasi awal ketika penelitian ini dimulai.
- 10. Qanita dan Heru yang telah menjadi teman diskusi selama proses pengerjaan penelitian.
- 11. Keluarga besar Mapalaska Yogyakarta, khusunya BC 24 Saudara Ryan Hermawan, Dina Baryani, Ardian Muammar, Cintantyo Yosy Putri, Sukri Ghazali, Eko Yuliani Khasanah, Alfin dan lainnya yang tak dapat saya sebutkan semua, yang telah banyak mendukung penelitian ini.

Semoga amal mereka mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran akan peneliti perhatikan guna perbaikan kedepan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Arif Rokhmad NIM. 09730018

DAFTAR ISI

JUDU	L i
SURA	T PERNYATAANii
NOTA	A DINAS PEMBIMBIMINGiii
PENG	ESAHAN iv
MOT	rov
	MAN PERSEMBAHAN vi
KATA	PENGANTAR vii
DAFT	AR ISIviii
DAFT	AR TABEL x
DAFT	AR BAGANxi
DAFT	AR GAMBAR xii
DAFT	AR LAMPIRAN xiii
ABST	RACTxv
BAB 1	: PENDAHULUAN
	Latar Belakang Masalah
	Rumusan Masalah 8
	Tujuan Penelitian 9
	Manfaat Penelitian 9 Telaah Pustaka 9
	Landasan Teori
	Kerangka Berpikir 19
	Metode Penelitian 20
	I : GAMBARAN UMUM
A.	Sejarah Singkat Keberadaan Etnis
	Tionghoa Muslim di Indonesia
B.	Pemuda Muslim Tionghoa Surabaya:
	anatara Pemuda PITI dan Tionghoa Muslim (TM)

yang tidak Menyatu	47
BAB III : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Bahasa dan Masyarakat	52
B. Peristiwa Komunikasi dan	
Komponen-Komponen Komunikasi	60
C. Dialek Pemuda Muslim Tionghoa	
dalam Interaksi Sosial	76
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian	1
Table 2. Bahasa Sehari-hari di dalam Lingkungan	
Rumah Berdasarkan Etnis5	5



DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka Berpikir	19
Bagan 2: Bahasa Sehari-hari di dalam Lingkungan	
Rumah Berdasarkan Etnis	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Pemuda PITI Surabaya	48
Gambar 2: Komunitas Tionghoa Muslim (TM) Surabaya	49
Gambar 3: Pasar Atom	57

DAFTAR LAMPIRAN

Interview Guide.....



ABSTRACT

The Young Moslem of Tionghoa is one of the groups of people who become part of the Chinese people as a whole. There is a phenomenon that the Young Chinese ethnic cannot speak Chinese, they only understand a few terms in the vernacular dialects including Mandarin Chinese. The mixed between Indonesian and Chinese language is a typical language they use when interacting with terms.

This research uses a qualitative description method that conducted in Cheng Hoo Mosque, the city of Surabaya. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews and review documents. In this study, researcher found that dialect Young Moslem of Tionghoa in social interaction reflected varieties of the language they use. The language of Pasar Atom is an everyday language that characterizes the ethnic Tinghoa living in Surabaya. The Language of Pasar Atom is a mixture of Indonesian, Surabaya accent of Javanese dialect, the Hokkien dialect, the Khek dialect (Hakka) and Mandarin.

Keyword: Chinese Muslim, social interaction, dialect

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam suku. Dalam jurnal ilmiah berjudul "Changing Ethnic Composition: Indonesia, 2000- 2010" di mana datanya bersumber pada Sensus penduduk 2010 (SP2010) yang dilakukan oleh Badan Pusat Stastik (BPS) tersedia 1331 kategori suku. Sejumlah 1331 kategori itu merupakan kode untuk nama suku, nama lain/alias suatu suku, nama subsuku, bahkan nama sub dari subsuku. Kerja sama BPS dengan Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS) pada tahun 2013 menghasilkan klasifikasi baru di mana terdapat 633 kelompok suku besar dari kode suku yang tersedia dalam SP2010. Suku Jawa adalah suku terbesar dengan proporsi (40,05 persen) dari jumlah penduduk Indonesia. Menempati posisi kedua adalah Suku Sunda sebesar (15,50 persen). Presentase jumlah suku lainya di bawah (5 persen).

Etnis Tionghoa merupakan salah satu suku dari sekian banyak suku yang ada di Indonesia. Jumlah etnis Tionghoa di Indonesia relatif kecil, dari jurnal "Changing Ethnic Composition: Indonesia, 2000- 2010" yang kemudian dibukukan dalam buku "Demography of Indonesia's Ethnicity" hasil kerja sama BPS dengan ISEAS, jumlahnya mencapai 2,832 juta jiwa (1,2 persen) dari total jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 236,728

juta jiwa. Mayoritas agama yang dianut etnis Tionghoa adalah Budha dengan presentase (49,06) persen, lalu Kristen (27,04) persen dan Katolik (15,76 persen). Sebagian kecil lainya memeluk agama Islam (4,65 persen), Konghuchu (3,32 persen), Hindu (0.13 persen). Cukup mengejutkan bahwa jumlah muslim Tinghoa lebih banyak dari pada yang memeluk Konghuchu yang merupakan kepercayaan leluhur mereka, hal ini dikarenakan responden yang beragama konghuchu memilih Budha ketika sensus diadakan, kemungkinan mereka tidak tahu kalau konghuchu telah menjadi agama resmi.

Perkembangan jumlah muslim Tionghoa juga disampaikkan oleh Wakil Ketua Bidang Kesra DPP Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Budijono, di kutip dari laman Antara News, di sela "Dialog Pengembangan Wawasan Multikultural antar Pimpinan Pusat dan Daerah Intern Agama Islam" di Pontianak, Kalbar Juli tahun 2010, dia mengatakan pertumbuhan muslim Tionghoa di Indonesia semakin pesat, khususnya di Jakarta, Surabaya, dan Semarang.

Etnis Tionghoa di Indonesia hingga saat ini masih dianggap sebagai warga non-pribumi oleh masyarakat pada umumnya. Hal inilah yang mendasari masih banyaknya perlakuan diskriminatif dari etnis suku lainya. Mei 1998, ketika terjadi reformasi yang menandai berakhirnya pemerintahan Orde Baru, menjadi suatu peristiwa yang tidak akan dilupakan oleh etnis Tionghoa. Etnis Tionghoa menjadi korban utama

kekerasan yang terjadi pada peristiwa itu, dimana ketika rumah, toko, perusahaan dan aset milik keturunan Tionghoa dibakar dan isinya dijarah; termasuk pemerkosaan, penganiayaan dan pelecehan terhadap ratusan wanita etnis Tionghoa kala itu.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Tim Gabungan Pencari Fakta (TPGF) setidaknya terdapat lebih dari 1800 orang tewas. Menjadi perhatian khusus terdapat 85 korban kekerasan seksual terhadap perempuan, di mana sebagian besar korban perempuan tersebut berasal dari etnis Tionghoa, data ini berasal dari laporan yang diterima TPGF dari para korban, diperkirakan ada 10 kali lipat korban yang tak melaporkan. Sampai saat ini kasus-kasus ini tidak terungkap, walaupan TPGF telah melaporkan temuanya, tetapi kasus ini tidak pernah sampai ke meja pengadilan.

Pada tahun 2000 Presiden Abdurahan Wahid meneken Keputusan Presiden (Kepres) No.6/2000, sekaligus pencabutan atas Inpres No.14/1967 sebagai bentuk pengakuan pemerintah terhadap keberadaan etnis Tionghoa di Indonesia. "Dengan ini penyelenggaraan kegiatan keagamaan, kepercayaan, dan adat istiadat Cina dilaksanakan tanpa memerlukan izin khusus sebagaimana berlangsung selama ini," demikian bunyi poin ketiga dalam Kepres No.6/2000. Diterbitkanya Kepres tersebut membuat etnis Tionghoa lebih leluasa dalam mengekspresikan identitas budayanya, termasuk ketika menggelar perayaan tahun baru Imlek.

Salah satu yang menjadi penyebab diskrimanasi terhadap etnis Tionghoa adalah masalah kesenjangan ekonomi dengan penduduk pribumi. Sejarawan JJ Rizal menilai salah satu penyebabnya adalah perubahan budaya etnis Tionghoa di Indonesia, contohnya adalah ucapan "Gong Xi Fa Cai" saat perayaan Imlek atau Tahun Baru Cina. Mengutip pernyataan Rizal di laman Viva.co.id, ia menceritakan:

Mereka saling mengucapkan "Xin Chun Gong Xi" yang artinya "Selamat merayakan musim semi baru". Namun, saat ini diubah menjadi "Gong Xi Fa Cai" yang artinya "Selamat dan cepatlah menjadi kaya". "Nah, inilah yang membuat orang keturunan Tionghoa identik dengan makhluk ekonomi semakin jelas. Karena 'Selamat menjadi kaya raya'," kata Rizal dalam diskusi "Polemik" Radio Sindo, di Jakarta, Sabtu, 21 Januari 2012. Menurut Rizal, ini menyebabkan prasangka-prasangka di masa lalu terhadap etnis Tionghoa kembali dirasakan. "Mereka kerap mendapat tindakan dan perlakuan rasisme, serta kambing hitam dari kesenjangan ekonomi yang terjadi di masyarakat," ucap Rizal (viva.co.id).

Di tengah situasi yang banyak menyudutkan etnis Tionghoa, tidak sedikit dari mereka yang memutuskan memeluk agama islam, dengan menjadi muslim Tionghoa mereka bisa lebih diterima oleh masyarakat pribumi, terhindar dari tindakan-tindakan diskriminasi, merasa aman, dan lebih berani dalam menampilkan identitas diri.

Hal tersebut di samping menjadi salah satu solusi, tetapi menimbulkan masalah lain. Ketika seorang Tionghoa memutuskan memeluk agama islam, tidak sedikit dari mereka akan dikucilkan oleh keluarganya, bahkan diusir dan tak dianggap sebagai anggota keluarganya lagi. Karena alasan

ini, banyak muslim Tionghoa yang menyembunyikan identitasnya sebagai seorang muslim dari keluarganya.

Situasi dilematis yang harus dihadapi muslim Tionghoa ini menciptakan solidaritas yang erat bagi sesama muslim Tionghoa. Mereka tergabung dalam komunitas muslim Tionghoa seperti Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) yang merupakan organisasi resmi muslim Tionghoa yang terdapat cabangnya di kota-kota besar Indonesia. Sedangkan komunitas tak resminya tergabung dalam *Tionghoa Muslim (TM)* di mana dalam komunitas ini keanggotaanya didominasi oleh pemuda muslim Tionghoa.

Pada tanggal 14 Maret 2014 Presiden Susilo Bambang Yodhoyono (SBY), telah mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2014 tentang Pencabutan Surat Edaran Presidium Kabinet Ampera Nomor SE-06/Pred.Kab/6/1967 tanggal 28 Juni 1967. Melalui keppres itu, Presiden SBY mengganti istilah "China" dengan "Tionghoa". Alasan dari pencabutan "Surat Edaran" tersebut adalah:

Pertimbangan pencabutan tersebut, seperti dikutip dari situs Sekretariat Kabinet, istilah "Tjina" sebagaimana disebutkan dalam Surat Edaran Presidium Kabinet Ampera, yang pada pokoknya merupakan pengganti istilah "Tionghoa/Tiongkok" telah menimbulkan dampak psikososial-diskriminatif dalam hubungan sosial warga bangsa Indonesia dari keturunan Tionghoa. (kompas.com).

Hal ini mengungkapkan aspek bahasa, dengan istilah-istilah tertentu berpengaruh dalam suatu hubungan sosial.

Setahun sebelumnya pada Agustus 2013 di Busan, Korea Selatan diadakan konferensi international yang membahas populasi "International Union for the Scientific Study of Population" (IUSSP). Salah satu tema yang dibahas dalam konferensi itu adalah bahasa sehari-hari yang digunakan etnis-etnis di Indonesia.

Berdasarkan data dari jurnal "Changing Ethnic Composition:Indonesia, 2000-2010" bahasa sehari-hari yang digunakan etnis Tionghoa di dalam lingkungan rumahnya adalah sebanyak (60,5 persen) menggunakan bahasa Indonesia, (24,1 persen) menggunakan bahasa Mandarin, dan (15,44 persen) menggunakan bahasa lainya.

Data diatas hanya menyebutkan variasi bahasa sehari-sehari yang digunakan di dalam lingkungan rumah. Variasi bahasa ketika etnis Tionghoa berada di luar rumah tentunya lebih beragam dan kompleks. Faktor seperti usia, agama, dan sosial akan mempengaruhi penggunaan bahasa tertentu dalam berinteraksi dengan orang lain, tidak terkecuali variasi bahasa yang digunakan oleh pemuda muslim Tionghoa.

Setelah Reformasi 1998, ketika kebebasan mengekpresikan identitas budaya bagi etnis Tionghoa dijamin pemerintah, mucul fenomena di kalangan pemudanya kesadaran untuk mempelajari budaya leluhur mereka, termasuk bahasa Mandarin. Hal serupa juga dilakukan oleh pemuda muslim Tionghoa, akan tetapi bahasa Mandarin termasuk bahasa yang sulit untuk dipelajari, jadi tidak semua dari mereka menguasai bahasa ini, sehingga ketika mereka saling bertemu dan berinteraksi,

bahasa yang digunakan menjadi bervariasi, campuran bahasa Indonesia dan istilah-istilah dalam bahasa Mandarin digunakan sekaligus, logat dari mana asal daerah mereka (contoh: Jakarta, Surabaya, Semarang) dan latar belakang sosial, budaya, dan agama yang sama menciptakan variasi bahasa yang khas dan berbeda dengan kelompok lain.

Dari uraian diatas terdapat temuan awal, bahwa variasi bahasa yang digunakan dalam berinteraksi diantara pemuda muslim Tionghoa begitu beragam dan memiliki kekhasanya tersendiri. Latar belakang sosial, budaya, dan agama yang sama di antara mereka mempengaruhi bentuk dialek yang mereka gunakan dalam berinteraksi sosial di dalam kelompoknya.

Kaitanya antara budaya dan komunikasi juga mendapatkan perhatian dalam Islam, Allah SWT berfirman dalam Quran Surat (QS) Al-Hujuurat (49): 13.

Artinya: Hai manusia, sesunggahnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenalmengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara

kamu.Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(Quran Surat (QS) Al-Hujuurat (49): 13)

Dalam terjemahan singkat tafsir Ibnu Katsier Jilid 7 (1992: 321) dijelaskan tafsir ayat tersebut, yaitu Allah SWT menciptakan manusia dari seorang laki-laki yaitu Adam dan seorang Perempuan yaitu Hawa.Kemudian menjadikan umat manusia berpecah-pecah menjadi bangsa-bangsa, dan dari bangsa berpecah menjadi suku-suku.Dengan demikian itu supaya mereka saling mengenal. Sesungguhnya umat manusia itu adalah sama di hadapan Allah SWT. Tidak Ada suatu bangsa yang melebihi bangsa lain, semuanya adalah sama-sama anak cucu Adam. Yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling bertakwa .Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal.

Surabaya menjadi salah satu kota di mana perkembangan muslim Tionghoa cukup pesat. Setiap tahun ada sekitar 30 mualaf baru yang bergabung. Masjid Cheng Hoo yang dibangun Oktober, 2002 menjadi pusat kegiatan syiar islam. Bertempat di kota Surabaya, peneliti akan melakukan penilitian di tempat ini dan beberapa tempat lain di kota Surabaya yang dijadikan tempat berkumpul pemuda muslim Tionghoa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan masalah yaitu: "Bagaimanakah Dialek yang digunakan Pemuda Muslim Tionghoa di Surabaya dalam Interaksi Sosial?".

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dialek yang digunakan komunitas pemuda muslim Tionghoa dalam interaksi sosial di kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Secara akademis, sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi terutama dalam kajian komunikasi dalam konteks kebudayaan tertentu pada umumnya. Secara khusus penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi penelitian mengenai bentuk dialek bahasa pada kelompak masyarakat dalam konteks kebudayaan tertentu.

Secara praktis, memberikan masukan bagi mereka yang tertarik dengan kajian kebudayaan Tionghoa atau sebagai masukan bagi yang ingin menjalin relasi atau mempererat hubungan dengan masyarakat Tionghoa muslim pada khususnya.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga peneliti dapat melakukan pembedaan antara penelitianya dengan penelitian-penelitian tersebut. Telaah pustaka yang digunakan peneliti merupakan penelitian dengan tema tentang etnis Tionghoa, etnis Tionghoa

muslim pada khususnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang digunakan peneliti sebagai telaah pustaka.

 Skripsi berjudul Negosiasi Identitas Kultural Tionghoa Muslim dan kelompok Etnisnya dalam Interaksi Antarbudaya, ditulis oleh Isti Murfia, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro, ditulis tahun 2014.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif studi deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fokus penelitian ini adalah pengalaman Tionghoa muslim terhadap identitas kulturalnya dan bagaimana menegosiasikan dengan kelompok etnisnya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori pengolahan identitas, teori negosiasi identitas, dan Co-Cultural Theory.

Persamaan penelitian ini terletak pada subyek dan tema penelitian yaitu muslim Tionghoa. Perbedaan penelitian diatas dengan dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus penelitianya, dan teori yang digunakan. Penelitian diatas berfokus pada persoalan Identitas orang-orang etnis Tinghoa muslim, sedangkan peneliti berfokus pada bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi oleh anak muda muslim Tionghoa. Teori yang digunakan penelitian diatas menggunakan teori pengolahan

identitas, teori negosiasi identitas, dan Co-Cultural Theory, peneliti tidak Peneliti tidak menggunakan teori diatas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses negosiasi identitas kultural yang terjadi dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengungkapkan dirinya. Pengungkapan individu dalam proses menuju negosiasi identitas juga dipengaruhi faktor pengungkapan diri itu sendiri, seperti : besar kelompok, topik, dan jenis kelamin. Kemudian, faktor kondisi dari *intercultural communication* ini, seperti kecenderungan interaksi dan pemahaman (lebih) terhadap suatu hal, ikut serta memengaruhi penunjukkan identitas kultural. Selain itu, kecenderungan informan dalam penelitian ini memiliki upaya pengolahan stereotip melalui sikap proaktif, sehingga memberikan pemahaman yang cukup baik dalam memaknai Islam, kultural Tionghoa, dan posisi diri mereka masing-masing. Akhirnya, pemahaman tersebut membantu mereka dalam proses negosiasi identitasnya sesuai dengan tujuan yang mereka harapkan.

Jurnal Ilmiah dari Tesis berjudul Komunikasi Antarbudaya Etnis
Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan, ditulis oleh Lusiana
Andriani Lubis mahasiswa Progam Studi Magister Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera
Utara, ditulis tahun 2012.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif studi fenonomenologi. Fokus penelitian ini adalah komunikasi antarbudaya yang mempegaruhi pandangan dunia etnis Tionghoa dan Pribumi di kota Medan. Pandangan dunia yang diteliti meliputi agama atau kepercayaan, nilai-nilai dan perilaku. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori persepsi budaya menurut Larry A. Samovar, Richard E. Porter dan Edwin R. McDaniel.

Persamaan penelitian ini terletak pada subyek dan tema penelitian yaitu muslim Tionghoa. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus penilitian dan teori yang digunakan. Penelitian diatas berfokus pada persoalan pandangan dunia etnis Tionghoa yang meliputi agama atau kepercayaan, nilai-nilai dan perilaku, sedangkan peniliti berfokus pada bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi oleh pemuda muslim Tionghoa. Teori yang digunakan dalam penelitian diatas menggunakan teori persepsi budaya menurut Larry A. Samovar, Richard E. Porter dan Edwin R. McDaniel.Peneliti tidak menggunakan teori diatas.

Hasil penelitian menunjukkan, di kota Medan, perpindahan agama atau kepercayaan etnis Tionghoa kepada Islam atau Kristen yang umumnya disebabkan karena perkawinan dengan etnis pribumi memberi sumbangan besar sebagai salah satu aspek budaya yang telah turut berperanan dalam mengubah cara pandang antara etnis. Pilihan agama tersebut dikarenakan agama Islam dan

Kristen merupakan agama rakyat (*folk religion*) oleh masyarakat pribumi di Sumatera Utara dan di kota Medan khususnya. Selain itu, dengan meningkatkan frekuensi komunikasi antarbudaya akan meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya di antara etnis Tionghoa dan Pribumi di kota Medan sehingga pandangan dunia terhadap masing-masing etnis bertambah luas.

Tesis berjudul Strategi Mencapai Identitas Sosial Positif pada
 Orang Tionghoa Muslim di Yogyakarta, ditulis oleh Afthonul Afif
 mahasiswa S2 Magister Psikologi Universitas Gajah Mada
 Yogyakarta.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi fenomenologi dengan perspektif interaksionisme simbolik, teori yang digunakan adalah teori interaksionisme simbolik menurut Blumer. Fokus penelitian ini adalah dinamika pembentukan identitas sosial orang-orang Tionghoa muslim di Yogyakarta.

Persamaan penelitian ini terletak pada subyek dan tema penelitian yaitu muslim Tionghoa. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada displin ilmu yang berbeda, fokus penilitian, dan teori yang digunakan. Penilitian di atas merupakan penelitian dari disiplin ilmu Psikologi dan berfokus pada pembentukan identitas orang-orang Tionghoa muslim sedangkan peniliti berfokus pada bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi oleh pemuda muslim Tionghoa. Teori yang

digunakan dalam penelitian diatas menggunakan teori Interaksionisme Simbolik menurut Blumer, peneliti tidak menggunakan teori diatas.

Hasil dari penelitian menunjukkan dengan menampilkan identitasnya sebagai muslim Tionghoa dalam interaksi sosial, para responden merasa lebih bisa diterima dan diakui oleh masyarakat pribumi. Selain itu, mereka cenderung terhindar dari tindakan-tindakan diskriminasi sosial, kondisi rasa aman, rasa syukur, keberanian untuk menampilkan jati diri, sensasi tentang kelekatan dan keterlibatan sosial.

F. Landasan Teori

Sosiolinguistik

Kuswarno menyebutkan (Kuswarno, 2008: 7), bahwa kaitan antara bahasa dan komunikasi dalam perspektif interaksional, telah melahirkan cabang ilmu baru yaitu sosiolinguistik. Ilmu ini mempelajari penggunaan bahasa dalam interaksi sosial, karena mereka percaya bahwa bahasa merupakan inti dari interaksi sosial. Bagi sosiolinguistik, interaksi sosial adalah proses tiada akhir yang melibatkan komunikasi di dalamnya, dan sebagian besar komunikasi antarmanusia terjadi dengan menggunakan bahasa.

Seperti yang telah disebutkan di atas, Kuswarno menyebut kajian ilmu ini terlahir dari kaitan antara bahasa dan komunikasi dalam perspektif

interaksional, namun dalm perkembanganya cabang ilmu ini banyak mempelajari pemakaian bahasa yang dipergunakan oleh kelas-kelas sosial tertentu dalam masyarakat, sehingga cabang ilmu ini merupakan perpaduan antardisiplin ilmu Sosiologi, Linguistik, dan Komunikasi.

Sosiolinguistik menempatkan bahasa sebagai objek kajianya, namun bahasa tidak dilihat atau didekati sebagai bahasa, melainkan dilihat sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat.

"...Charles Morris,dalam bukunya Sign, Language, and Behaviour (1946) yang membicarakan bahasa sebagai sistem lambang, membedakan adanya tiga macam kajian bahasa berkenaan dengan fokus perhatian yang diberikan. Jika perhatian difokuskan pada hubungan antara lambang dengan maknanya disebut semantik; jika fokus perhatian diarahkan pada hubungan lambang disebut sintaktik; dan kalau fokus perhatian diarahkan pada hubungan antara lambang dan penuturnya disebut pragmatik. Yang ketiga ini, yakni kajian antara lambang dengan penuturnya, tidak lain daripada sosiolinguistik(Agustina dan Chaer, 2010: 3)".

Beberapa hal yang dibahas dalam sosiolinguistik adalah sebagai berikut:

1. Repertoir

Semua bahasa beserta ragam-ragamnya yang dikuasai seorang penutur biasa disebut dengan istilah *repertoire* bahasa atau verbal repertoire dari orang itu.

Verbal repertoir sebenarnya ada dua macam yaitu yang dimiliki setiap penutur secara individual, dan yang merupakan milik masyarakat tutur secara keseluruhan. Yang pertama mengacu pada alat-alat verbal yang dikuasai oleh seorang penutur, termasuk kemampuan untuk memilih norma-norma sosial bahasa sesuai dengan situasi dan fungsinya. Yang kedua mengacu pada keseluruhan alat-alat verbal yang ada di dalam suatu masyarakat, beserta dengan norma-norma

untuk memilih variasi yang sesuai dengan konteks sosialnya (Agustina dan Chaer, 2010: 35).

2. Masyarakat Tutur

Suatu kelompok orang atau masyarakat yang mempunyai verbal repertoir yang hampir sama serta mempunyai penilaian yang sama terhadap norma-norma pemakaian bahasa yang digunakan di dalam masyarakat, maka kelompok orang atau masyarakat itu adalah masyarkat tutur.

Masyarakat tutur bukanlah sekedar sekelompok orang yang memakai bahasa yang sama, tetapi kelompok orang mempunyai norma yang sama dalam menggunakan bahasa. "...Untuk dapat disebut suatu masyarkat tutur adalah adanya perasaan di antara penuturnya, bahwa mereka merasa menggunakan tutur yang sama(Agustina dan Chaer,2010:36)".

Fishman dalam Agustina dan Chaer menyebut "masyarakat tutur adalah suatu masyarkat yang anggota-anggotanya setidak-tidaknya mengenal satu variasai bahasa beserta norma-norma yang sesuai dengan penggunaanya (Agustina dan Chaer,2010:36)".

3. Peristiwa Komunikasi dan Komponen Komunikasi

Peristiwa komunikasi atau disebut juga peristiwa tutur adalah (Inggris: *speech event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujuran atau lebih yang melibatkan dua pihak,yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Dell Hymes, seorang pakar sosiolinguistik mengatakan bahwa suatu peristiwa komunikasi dibentuk oleh delapan komponen, yang bila huruf-huruf pertamanya dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING. Kedelapan komponen itu adalah:

Setting and scene. Di sini setting berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan scene mengacu pada situasi tempat dan waktu atau psikologis pembicaraan...

Participants adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengeirim dan penerima (pesan)...

End, merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan...Dalam peristiwa tutur di ruang kuliah linguistik, ibu dosen yang cantik itu berusaha menjelasakan materi kuliah agar dapat dipahami mahasiswanya; namun, barangkali di antara para mahasiswa itu ada yang datang hanya untuk memandang wajah bu dosen yang cantik itu.

Act sequence, mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran...Key, mengacu pada nada, cara, dan semangat di mana suatu pesan disampaikan: dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini dapat juga dengan gerak tubuh dan isyarat.

Instrumentalities, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. Instrumentalities ini juga mengacu pada koje ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, fragam, atau register.

Norm of interaction and interpretation, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi...Juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.

Genre, mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya (Agustina dan Chaer, 2010:48-49).

4. Varietas Bahasa

Hubungan antar komponen komunikasi yang membentuk suatu peristiwa komunikasi akan mengarahkan pada penggunaan varietas bahasa yang digunakan dalam suatu masyarakat.

Dialek merupakan salah satu bentuk varietas bahasa berdasarkan penuturnya. Dialek adalah suatu varietas bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif sama yang berada pada suatu tempat, wilayah atau area tertentu.

G. Kerangka Berpikir

Bagan 1.

Muslim Tionghoa di Surabaya berada di situasi yang dilematis, sebagai muslim mereka akan lebih diterima oleh kalangan pribumi, tetapi sekaligus mereka mendapat ancaman pengucilan dari etnisnya sendiri.

Persamaan nasib membuat mereka tergabung dalam beberapa kelompok muslim Tionghoa, termasuk kelompok pemuda muslim Tionghoa

Muncul suatu fenomena di pemuda muslim Tionghoa, banyak dari mereka tidak dapat berbicara dalam bahasa Mandarin, sehingga ketika mereka saling berinteraksi bahasa yang mereka gunakan dipengaruhi beberapa dialek yang berbeda, termasuk bahasa Tionghoa itu sendiri dan dialek tempat mereka tinggal (Surabaya)

Analisis interaksi dengan 8 komponen komunikasi menurut Hymes:

- 1. Setting and scene
- 2. Participants
- 3. End: perpose and goal
- 4. Genre
- 5. Key: tone or spirit of act
- 6. Instrumentalities
- 7. Norms of interactions and interpretation
- 8.Act sequence

Hubungan antar komponen mengarahkan pada penggunaan varietas bahasa yang digunakan dalam berinteraksi

Dialek merupakan salah satu bentuk varietas bahasa, penjelasan mengenai varietas bahasa sekaligus menjelaskan dialek yang digunakan pemuda muslim Tionghoa

(Sumber: Olahan Peneliti)

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi deskriptif kualitatif. Proses pencarian datanya melalui proses observasi partisipasi di mana peneliti akan berbaur dengan pemuda muslim Tionghoa yang tinggal di Surabaya, wawancara mendalam akan dilakukan dengan mencari narasumber yang akan dijadikan informan

2. Subyek dan obyek penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pemuda muslim tionghoa yang tergabung dalam komunitas muslim tionghoa di kota Surabaya. Yaitu Organisasi Pemuda PITI dan komunitas Tionghoa Muslim (TM) Pengertian pemuda dalam penelitian ini adalah belum menikah dan usianya 17-35 tahun sesuai dengan Undang-Undang (UU) No 40/2009 tentang Kepemudaan.

Informan dalam penelitian ini adalah anggota dari Pemuda PITI dan komunitas TM. Peneliti mengambil 5 informan, 4 dari kedua kelompok pemuda tersebut dan 1 informan adalah seorang dengan latar belakang jurusan rumpun bahasa Tionghoa dari Nanchang University Tiongkok.

Tabel 1.
Informan Penelitian

NO	Nama	Keterangan
1	Yunita Phan	Anggota TM
2	Ce Dewi	Anggota TM
3	Sofi	Ketua Pemuda PITI
4	Yusro Shine	Anggota Pemuda PITI
5	Novita Fei	Lulusan jurusan rumpun bahasa Tionghoa.

(Sumber: Olahan Peneliti)

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah dialek yang digunakan pemuda muslim Tionghoa dalam interaksi sosial.

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakasanakan selama 1 bulan antara tanggal 4 Juni 2016- 3 Juli 2016. Lokasi penelitian bertempat di kota Surabaya

4. Unit Analisis

Berdasarkan objek yang akan diteliti dan teori yang sudah dipaparkan, unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah delapan komponen dalam suatu peristiwa tutur yang disebut juga dengan istilah *komponen komunikasi* menurut Hymes, dan varietas bahasa berdasarkan penuturnnya. Delapan komponen komunikasi ini merupakan indikator untuk mendeskripsikan suatu peristiwa komunikasi. Hubungan antarkomponen dalam suatu peristiwa komunikasi akan mengarahkan pada penggunaan varietas bahasa termasuk dialek yang digunakan dalam interaksi sosial.

5. Metode pengumpulan data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri atas dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan berupa observasi partisipasi dan hasil wawancara dengan para informan. Data primer dalam penelitian ini adalah informan dari pemuda muslim Tionghoa di Surabaya, data sekunder dirangkum melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini serta literatur-literatur pendukung seperti buku, artikel dan media internet.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi Partisipapasi

Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan langsung dengan cara berbaur kedalam masyarakat yang akan diteliti, dan mencoba memperoleh perasaan dekat dengan nilai-nilai kelompok dan pola-pola masyarakat yang diteliti.

2) Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data dimana peneliti bertatap muka langsung dan mengadakan percakapan dengan maksud tertentu,dalam wawancara ini peneliti ingin menemukan permasalahan secara lebih terbuka,di mana pihak yang diwawancarai dapat dimintai pendapat dan ide-idenya.

3) Pengumpulan Dokumen

Peneliti akan memperoleh data sekunder dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumen dapat berupa video, foto, catatan lapangan atau laporan tertulis.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan analisis model menurut Miles dan Huberman. Ghony dan Almanshur (2014:306) menjelaskan bahwa, "analisis data Miles dan Huberman meliputi: (1) reduksi data, (2)display/penyajian data dan (3) mengambil kesimpulan atau diverifikasi".

a. Reduksi Data

"Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi" (Ghony dan Almanshur, 2014:307). Analisis yang dikerjakan peneliti selama proses reduksi data adalah melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar dan cerita apa yang sedang berkembang.

b. Proses Penyajian Data

"Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan". (Ghony dan Almanshur, 2014:308). Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian

tersebut. Selain melakukan penyajian data dengan teks naratif, peneliti juga dapat menggunakan grafik, matriks dan *chart*.

c. Proses Menarik Kesimpulan

Peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data merupakan upaya untuk mengakses sumber-sumber data yang bervariasi guna memperoleh data yang valid dari masalah yang diteliti. Peneliti akan menguji data yang diperoleh dari satu sumber, untuk kemudian dibandingkan dengan data dari sumber lain.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian mengenai pola komunikasi pemuda muslim dalam interaksi bahasa yang dilakukan di Surabaya, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pola komunikasi yang terbentuk terlihat dari ragam bahasa yang digunakan ketika berinteraksi. Ragam bahasa tersebut oleh etnis Tionghoa disebut dengan istilah bahasa Pasar Atom, yaitu bahasa campuran antara bahasa Indonesia, bahasa Jawa dialek Surabaya, bahasa Mandarin, dialek bahasa Hokkian dan dialek bahasa Khek (Hakka). Dalam bahasa Pasar Atom bahasa Indonesia memiliki pengaruh paling dominan, baru kemudian bahasa Mandarin dan dialek Hokkian. Bahasa Pasar Atom ini hanya digunakan oleh sesama etnis Tionghoa yang tinggal di Surabaya.

Secara umum pemuda muslim Tionghoa di Surabaya memiliki *verbal* repertoire yang sama dengan etnis Tionghoa lainya yang tinggal di sana, yaitu penggunaan bahasa Pasar Atom dalam berbicara sehari-hari dengan sesama etnis Tionghoa. Letak perbedaanya adalah pada larangan mengucapkan assalamualaikum kepada sesama muslim Tionghoa ketika situasi yang terjadi, salah satu dari muslim Tionghoa berada dalam lingkungan yang mayoritas bukan muslim.

Terdapat 2 kelompok pemuda muslim Tionghoa di Surabaya, yaitu pemuda PITI dan komunitas TM. Secara umum bahasa yang digunakan oleh kedua kelompok ini sama, yaitu bahasa Pasar Atom, letak perbedaanya adalah lokasi di mana kedua kelompok ini berkumpul dan berinteraksi. Pemuda PITI melakukan pertemuan rutin di Masjid Tionghoa setiap hari minggu, sedangkan komunitas TM melakukan pertemuan di beberapa mall di Surabaya, yaitu Grand City, Ciputra World, dan Tunjungan Plaza dan tidak ada jadwal yang pasti.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan hasil yang telah dipaparkan peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai interaksi bahasa ataupun tema yang berhubungan dengan muslim Tionghoa di kota lain. Dengan demikian diharapkan data yang diperoleh menegenai penilitian tentang masyakat Tionghoa akan semakain banyak dan menambah wawasan keilmuan.

Daftar Pustaka

Buku

- Afif, Afthonul. 2012. *Identitas Muslim Tionghoa, Pergulatan Mencari Jati Diri*. Depok: Kepik
- Agustina, Leonie, Abdul Chaer (ed). 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Graff, H.J. 1998. Cina Muslim di Jawa Abad XV dan XVI: Antara Historisitas dan Mitos, Yogyakarta. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ghony, M Djunadi dan Fauzan Almanshur. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Groeneveldt, W.P. 2009. *Nusantara dalam Catatan Tionghoa*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi Penngantar dan Contoh Penelitianya*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Littlejohn, Stephen W. Karen A. Foss (ed). 2009. *Teori Komunikasi*. Penerjemah Mohammad Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika
- 1992.Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 7. (H. Salim Bahreisy & H. Said Bahreisy. Terjemahan). Surabaya: PT. Bina Ilmu

Jurnal Ilmiah

- Aris Ananta, dkk. 2013. "Changing Ethnic Composition: Indonesia, 2000-2010". Paper prepared for the XXVII IUSSP International Population Conference, 26 31 August 2013, Busan, Korea.
- Lusiana Adriani Lubis. 2012. *Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan*. Jurnal Ilmu Komunikasi Terakreditasi, 10 (1). pp. 13-27. ISSN 1693-3029 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Yogyakarta.
- Nurni W. Wuryandari. 2013. "Jalur Globalisasi Cina-Jawa: Membaca Ulang Sumber Klasik Cina". Prosiding The 5th International

Conference on Indonesiaan Studies: "Ethnicity and Globalization". Yogyakarta.

Skripsi

Isti Murfia. 2014. Negosiasi Identitas Kultural Tionghoa Muslim dan kelompokEtnisnya dalam Interaksi Antarbudaya. Skripsi.Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro.

Tesis

Afthonul Afif. 2009. Strategi Mencapai Identitas Sosial Positif pada Orang Tionghoa Muslim di Yogyakarta. S2 Magister Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Internet

http://arsip.gatra.com/2008-10-12/artikel.php?id=119252. Diakses pada tanggal 5 Mei 2016 jam 14:16 WIB.

http://nasional.kompas.com/read/2014/03/19/1458446/Presiden.SBY.

Ganti.Istilah.China.Menjadi.Tionghoa. Diakses pada tanggal 5 Mei 2016
jam 13: 46 WIB.

http://nasional.news.viva.co.id/news/read/281893-mengapa-ada-diskriminasi-etnis-tionghoa. Diakses pada 6 Mei 2016 jam 18:55 WIB

http://www.antaranews.com/berita/211706/pertumbuhan-muslim-tionghoa-indonesia-makin-pesat. Diakses pada 6 Mei 2016 jam 19:35 WIB

http://www.tionghoa.info/kerusuhan-mei-1998-harga-yang-harus-dibayar-oleh-etnis-tionghoa. Diakses pada 6 Mei 2016 jam 19:55 WIB

LAMPIRAN

Interview Guide

A. Setting and Scene

- 1. Di mana sajakah kalian biasanya bertemu?
- 2. Di surabaya terdapat banyak mall, di mall mana sajakah kalian bertemu?
- 3. Bagaimana kriteria mall yang menjadi tempat pertemuan kalian?
- 4. Kenapa kalian bertemu di bagian food court?
- 5. Selain mall, apakah ada tempat lain yang menjadi tempat bertemu?

B. Participant

- 1. Ketika kalian bertemu berapa orang yang biasanya ikut berkumpul?
- 2. Apakah bahasa "Pasar Atom" kalian gunakan juga ketika berbicara dengan orang lain selain etnis Tionghoa?

C. End

- 1. Penyebutan nama kerabat keluarga dapat digunakan untuk membedakan asal suku Tionghoa, apakah ada istilah lain yang dapat digunakan untuk membedakan asal suku Tionghoa?
- 2. Ketika kalian bertemu, apa menjadi tujuan kalian bertemu?

D. Act sequence

1. Apakah kalian sering menggunakan gesture tertentu ketika saling berkomunikasi?

2. Apakah bahasa pasar atom kalian gunakan juga untuk berinteraksi dengan etnis Tionghoa dari kota lain?

E. Key

- 1. Bagaimanakah makian *Henpan* ini kalian gunakan?
- 2. Apakah ada bentuk makian lain dari bahasa mandarin?

F. Instrumentalies

- 1. Apa saja istilah-istilah dalam bahasa Tionghoa yang sering kalian gunakan?
- 2. Anda menyebut bahasa kasar Tionghoa, maksudnya bagaimana?
- 3. Apa itu bahasa "Pasar Atom"?
- 4. Apakah anda bisa memberikan contoh istilah-istilah dari dialek *Khek*?
- 5. Apakah anda bisa memberikan contoh istilah-istilah dari dialek *Hokkian*?
- 6. Apa perbedaan antara dialek Khek, Hokkian dan Mandarin?

G. Norm of Interaction and Interpretation

- 1. Apakah ada larangan tertentu yang tidak boleh diucapkan bagi sesama muslim Tionghoa?
- 2. Peneyebutan nama kerabat keluarga dapat digunakan untuk membedakan asal suku, maksudnya bagaimana, bisa dijelaskan?

H. Genre

1. Topik apa yang paling sering kalian bicarakan ketika bertemu?

2. Selain membicarakan hubungan dengan lawan jenis, apakah ada topik lain yang sering kalian bicarakan?





SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.73.5.2/2016



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Arif Rokhmad Nama

09730018

: Ilmu Sosial Dan Humaniora Fakultas

: Ilmu Komunikasi Jurusan/Prodi

Dengan Nilai

1	To the Market of the Control of the	Nilai	ai
· ·	Maleri	Angka	Huruf
-	Microsoft Word	06	A
2.	Microsoft Excel	09	O
3,	Microsoft Power Point	06	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	85	80
dike	Predikat Kelulusan	Memuaskan	askan

Yogyakarta, 20 Juli 2016

Agung Fatwanto, Ph.D. NIP. 19770103 200501 1 003

Sangat Memuaskan Sangat Kurang Memuaskan Predikat Cukup M O C B A Angka 86 - 100 71 - 85 56 - 70 41 - 55 0 - 40

Standar Nilai

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.73.1.3224/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Arif Rokhmad

Date of Birth : August 24, 1989

Sex : Male

took Test of English Competence (TOEC) held on August 05, 2016 by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	48
Total Score	433

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, August 05, 2016 Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.: NIP. 19680915 199803 1 005





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DEPARTEMEN AGAMA RI SUNAN KALIJAGA



diberikan kepada:

ARIF ROKHMAD Nama

09730018

Ilmu Sosial dan Humaniora/Ilmu Komunikasi Fakultas/Prodi

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010 Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

UP. 195910011987031002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA KEMENTERIAN AGAMA RI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571

SERTIFIKAT

No.: UIN.02 /DSH.3/PP.00.9/1196/2011

ARIF ROKHMAT Diberikan Kepada:

ZIZ

: 09730018

Program Studi: Ilmu Komunikasi

Telah Lulus, Ujian Sertifikasi Membaca Al Quran dengan Predikat: Baik (B)

a.n.Dekan Pembantu Dekan Bid. Kemahasiswaan Yogyakarta, 04 Agustus 2011

NIP. 19700908 200003 1 001 H. Andy Dermawan, M.Ag



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.73.5.3005/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

Arif Rokhmad:

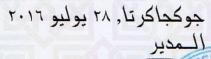
lkma

تاریخ المیلاد: ۲٤ أغسطس ۱۹۸۹

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ يوليو ٢٠١٦, وحصل على در جة:

فهم المسموع	٤٠
التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	77
فهم المقروء	78
مجموع الدرجات	44.

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار





Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag. رقم التوظيف: ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



CURRICULUM VITAE

Arif Rokhmad +6287738644104 arifbunn@gmail.com

Nama : Arif Rokhmad

• Tempat dan tanggal Lahir: Gunungkidul,24 08 1989

• Jenis Kelamin : Laki-laki

Status :Belum menikah

Warga Negara : Indonesia

• No.Telephone :+6287738644104

Email : <u>arifbunn@gmail.com</u>

Bahasa : B.Indonesia, Jawa, Inggris

pasif.

Hobi :Membaca(Filsafat,culture

Satra),fotografi,mendaki

gunung.



PENDIDIKAN FORMAL

Madrasah Aliyah Negri Wonosarai Gunungkidul (2005-2008)

Mahasiswa Jurusan Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga (2009-sekarang)

PENGALAMAN ORGANISASI

Organisasi	Deskripsi
Mahasiswa Pecinta Alam UIN Sunan Kalijaga (Mapalaska)	Anggota aktif (2010-2011)
Volunter Disaster Management	Koordinator dokumentasi, Tim Assesment data, tim
Centre(DMC) Dompet Dhuafa Letusan Merapi 2010.	evakuasi pengungsi.
Volunter Wahana Lingkungan Hidup	Recovery pasca bencana letusan Gunung Merapi, anggota
Indonesia (Walhi) Eksekutif Daerah Yogyakarata (2011-2012)	tim riset survey dan fasilitator FGD kenyamanan pejalan
	kaki (walkability) kerjasama dengan Komite Penghapusan
	Bensin Bertimbal(KPBB), SUTIPrGIZ, dan Pemerintah kota
	Yogyakarta.(2012)